

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, bahkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan kita dapat mencapai tujuan hidup kita sesuai dengan harapan yang kita inginkan. Karena hakikatnya manusia merupakan makhluk yang harus dididik dan dapat dididik. Kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih pada saat ini, pendidikan sangatlah memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia kedepannya.

Pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung dan membantu tercapainya sarana pembangunan nasional. Sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 dalam Riani Al Astari (2016, hlm.1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan dan mengembangkan pribadi manusia sejak usia dini. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk suatu sikap baik atau buruknya pribadi manusia, dengan sistem yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu meningkatkan kualitas diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah (2001, hlm.13) bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Oleh karena itu, ada beberapa komponen yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) antara lain kurikulum, buku atau sumber pelajaran, guru, model, metode, sarana dan prasarana lainnya.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peranan yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja dilapangan. Oleh karena itu guru harus dapat membuat suatu model, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran menjadi efektif dan menarik sehingga suatu pembelajaran yang dilakukan akan membuat siswa merasa senang dan perlu untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Pada saat ini di Indonesia memberlakukan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional). Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Sebagaimana diungkapkan oleh Kemendikbud (2013, hlm.2), “Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang menekankan pada pencapaian sikap terhadap siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang berkarakter pada semua mata pelajaran yang dituangkan dalam Kompetensi Inti (KI).

Dengan memperhatikan kebutuhan kurikulum 2013, maka setiap guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan benar agar sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran itu sendiri akan bermakna jika aktivitas yang dilakukan membuat siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 dalam Rina Agustina (2016, hlm.3) menyatakan:

Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:

- a. Interaktif dan inspiratif;

- b. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
- c. Kontekstual dan kolaboratif;
- d. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
- e. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada kenyataannya proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari penilaian hasil belajar dan model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 5 Ayat 1 menyatakan, “Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan”.

Dengan memperhatikan nilai dari aspek kurikulum 2013, maka setiap guru harus bisa mengembangkan proses pembelajaran dengan baik sesuai yang diharapkan.

Tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, selain ditentukan oleh faktor guru, siswa, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, sumber pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya, situasi pembelajaran di lapangan kurang sesuai dari apa yang diharapkan. Khususnya pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN Bojongloa 2 ini yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, tetapi guru masih belum sepenuhnya mengubah budaya mengajar yang bersifat tradisional dengan pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*Teacher Center*) yang seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa.

Sejauh ini guru hanya menerapkan metode ceramah saja sehingga siswa tidak aktif dan tidak diberi kesempatan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa hanya terpaksa mendengarkan materi dari guru saja tanpa siswanya terlibat mempraktikkan atau mencoba hal-hal yang baru. Dan kurangnya perhatian siswa pada proses kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya sikap teliti, sikap percaya diri dan sikap kerjasama siswa dalam menganalisis masalah-masalah yang diberikan guru.

Selain pemaparan di atas sikap teliti siswa di SDN Bojongloa 2 ini juga masih rendah, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V sdn Bojongloa 2 hanya 15 siswa atau 44,11% dari 34 siswa yang memiliki sikap teliti di kelas. Lalu hanya 11 siswa atau 32% dari 34 siswa yang memiliki sikap percaya diri di kelas, dan hanya 14 siswa atau 41% dari 34 siswa yang memiliki sikap bekerjasama di dalam kelas.

Begitu pula dengan aspek pemahamann hanya 12 siswa yakni sebesar 35% yang memiliki mencapai indikator – indikator dari aspek pemahaman dan untuk siswa yang sudah memiliki keterampilan komunikasi sebesar 5 siswa yakni 15% dari siswa yakni 34 siswa.

Semua itu terkendala pada model pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut, maka kondisi tersebut sulit untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sikap teliti, sikap percaya diri dan sikap kerjasama siswa secara optimal.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara antara guru kelas V SDN Bojongloa 2 dengan peneliti, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Bojongloa 2 ini masih rendah hanya 18 siswa atau 52,94% dari 34 siswa yang mencapai standar keberhasilan. Hal ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang dianjurkan 80%.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menurut peneliti yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan (2014, hlm.282) “Adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa”. Jadi model *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan guru, guru hanya sebagai pembimbing dan memberi rangsangan materi lalu siswa mencari dan menemukannya sendiri materinya tersebut melalui pembelajaran kelompok dikelas ataupun diluar kelas, sehingga siswa bukan hanya sekedar menghafal tetapi dapat memahaminya.

Hosnan (2014: 287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
2. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
6. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
7. Melatih siswa belajar mandiri.
8. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Ternyata tidak sedikit orang yang telah menggunakan model *Discovery Learning* ini untuk penelitiannya, salah satunya adalah Rina Agustina. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Agustina (2016) yang berjudul *Penggunaan Model Discovery Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV SDN Asmi Kota Bandung)* menyatakan bahwa setelah menerapkan *Discovery Learning* hasil belajar siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi meningkat. Pada siklus I hasil belajar siswa aspek sikap pada siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar aspek keterampilan siklus I sebesar 62% meningkat menjadi 88% pada siklus pada siklus ke II dan hasil belajar aspek pengetahuan siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Berdasarkan hal diatas, penggunaan model *Discovery Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hasil belajar yang baik akan didapat dari ketelitian siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Subtema Manusia dan Lingkungan Di SDN Bojongloa 2”**.

## B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan masalah-masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah berikut ini:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN Bojongloa 2 masih rendah, hanya 18 siswa atau 52,94% dari 34 siswa yang mencapai keberhasilan. Hal ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang seharusnya sebesar 75%.
2. Sikap ketelitian siswa masih rendah, hal tersebut terlihat dari saat kegiatan belajar.
3. Sikap kerjasama siswa masih rendah, hal tersebut terlihat ketika siswa dikelompokkan tetapi siswa masih kurang komunikasi dengan anggota kelompok yang lainya.
4. Sikap percaya diri juga masih rendah, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai rangsangan hanya siswa-siswa itu saja yang berani menjawabnya.
5. Pembelajaran berpusat pada gurunya (*Teacher Center*), sehingga siswa kurang aktif dan tidak diberikan wadah untuk memperlihatkan keberanian dirinya berpendapat.
6. Guru kurang mengembangkan kreativitas dalam penerapan model pembelajaran, terutama model *Discovery Learning*.
7. Siswa masih bersifat pasif pada saat pembelajaran berlangsung, yang terlihat saat melakukan kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan kurang aktif.
8. Guru masih belum mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

### 1. Rumusan Masalah Umum

Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bojongloa 2 pada subtema Manusia dan Lingkungan?

## **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dengan model *Discovery Learning* pada Subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas V agar hasil belajar siswa kelas V SDN Bojongloa 2 meningkat?
- b. Bagaimanan penerapan model *Discovery Learning* pada Subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas V agar hasil belajar siswa kelas V SDN Bojongloa 2 meningkat?
- c. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan sikap teliti siswa kelas V SDN Bojongloa 2 pada Subtema Manusia dan Lingkungan?
- d. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V SDN Bojongloa 2 pada Subtema Manusia dan Lingkungan?
- e. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan sikap kerjasama kelas V SDN Bojongloa 2 pada Subtema Manusia dan Lingkungan?
- f. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan aspek pemahaman siswa kelas V SDN Bojongloa 2 pada Subtema Manusia dan Lingkungan?
- g. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SDN Bojongloa 2 pada Subtema Manusia dan Lingkungan?
- h. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan Model *Discovery Learning*.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dengan model *Discovery Learning* pada Subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas V agar hasil belajar siswa kelas V SDN Bojongloa 2 meningkat.
- b. Untuk menerapkan model *Discovery Learning* pada Subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas V agar hasil belajar siswa kelas V SDN Bojongloa 2 meningkat.
- c. Untuk meningkatkan sikap teliti siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan model *Discovery Learning*.
- d. Untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan model *Discovery Learning*.
- e. Untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan model *Discovery Learning*.
- f. Untuk meningkatkan aspek pemahaman siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan model *Discovery Learning*.
- g. Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan model *Discovery Learning*.
- h. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *Discovery Learning* pada Subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas V.

## E. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan model *Discovery Learning*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

1. Membantu meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan model *Discovery Learning*.
2. Membantu mengembangkan kemampuan guru dalam upaya menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan.



b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan sikap teliti siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan.
2. Meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan.
3. Meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan.
4. Meningkatkan aspek pemahaman siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan.
5. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan.
6. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah agar kualitas siswa dapat meningkat.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dalam menerapkan model *Discovery Learning*.

## F. Definisi Operasional

### 1. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Kaitannya dengan pendidikan, Oemar Malik dalam Takdir (2012 hlm.29) menyatakan bahwa “*Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan”.

### 2. Sikap Teliti

Teliti salah satu sikap yang dinilai dalam penelitian ini, menurut Alfath dalam Ismail (2015, hlm. 13) dalam Siti Jabal R (2016, hlm.21) “Teliti berarti juga cermat, waspada, dan hati – hati dengan berdasarkan perhitungan yang matang, dan dengan memperhatikan segi baik dan buruknya dalam melaksanakan suatu tindakan atau pekerjaan”.

### **3. Sikap Percaya Diri**

Sebagaimana dalam Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm.25) “Percaya diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.

### **4. Sikap Kerjasama**

Diskusi kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama, menurut Zainudin (2013, hlm.1) dalam jurnal Selpiyanti Nasia, Hasdin, dkk (2014, hlm.65) kerjasama merupakan “kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur”.

### **5. Keterampilan**

“Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi”. (Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD), 2016, hlm.13)

### **6. Pengetahuan**

“Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir”. (Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD), 2016, hlm.11)

### **7. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar salah satu fokus dalam penelitian ini, menurut Sudjana (2011, hlm.22) dalam Riani Al Astari (2016, hlm.13) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

## **G. Sistematika Skripsi**

Dalam menyusun skripsi teradapat 5 bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Pada bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menjabarkan semua masalah yang ditemukan di lapangan. Kemudian masalah-masalah yang ditemukan di lapangan diidentifikasi menjadi poin-poin dalam identifikasi masalah. Setelah itu harus adanya rumusan masalah yang dibuat berdasarkan identifikasi masalah, lalu membuat tujuan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Dari penelitian yang dilakukan peneliti agar dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru dan siswa bahkan bagi peneliti itu sendiri. Dari manfaat penelitian, peneliti dapat mengemukakan istilah-istilah dari para ahli yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dalam definisi operasional. Bagian akhir dari bab I adalah sistematika skripsi yang merupakan deskripsi susunan dalam skripsi.

Bab II kajian teori membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan membuat kesimpulan sendiri, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram atau skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel. Membuat rancangan pengumpulan data, misalnya peneliti membuat instrumen penilaian untuk mengumpulkan data melalui wawancara siswa dan guru, angket, lembar observasi, *post test* dan sebagainya sesuai kebutuhan peneliti. Kemudian membuat rancangan analisis data yaitu cara menghitung hasil pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan pembahasan hasil pelaksanaan siklus 1 dan 2 secara rinci.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan saran berupa masukan dari peneliti kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti lain.

Penjabaran-penjabaran struktur organisasi skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.